

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS POKOK BAHASAN MAKNA DALAM TEKS LISAN FUNGSIONAL MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* PADA SISWA TUNANETRA KELAS VII DI SLB-A TPA JEMBER

Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd

SLB-A TPA JEMBER

Abstrak: This study aims to improve learning outcomes in class VII English students on the subject of meaning in functional oral texts through the True or False Strategy in SLB-A (Blind) TPA Jember in the 2013/2014 academic year. This study used a classroom action research design (CAR). The subject of this classroom action research is the subject of English, the subject matter of the Meaning in Functional Oral Texts by applying the True or False learning strategy, in class VII SLB-A (Blind) TPA Jember, with a total of 2 students. The research was conducted in two cycles, cycle I on July 2 - July 9 2013, cycle II on July 16 - July 29, 2013 and adjusted to the schedule of activities. The result of this research is that learning with the True or False strategy has a positive impact in improving the results of learning English about the meaning in functional oral texts for seventh grade students of SLB-A (blind) TPA Jember. This can be seen in Cycle I, from 2 students who have completed 1 student (50%) and 1 student (50%) who have not completed. Whereas in Cycle II, all students have completed (100%). So, after Cycle II student learning outcomes increased by 50%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bahasa Inggris, Makna Dalam Teks Lisan Fungsional, Strategi *True Or False*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1994, hlm. 11). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan kelulusan akupannya, tetapi dalam konteks kegiatan pembelajaran mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar

menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1996, hlm. 131), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Sudah lama penguasaan bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia. Mulai dari tahun 1960-an hingga sekarang, pelajaran bahasa Inggris menjadi pelajaran yang tidak kalah pentingnya dari pelajaran lain seperti Matematika dan IPA. Karena begitu pentingnya bahasa Inggris, tidak sedikit orang tua yang mengirim anak mereka untuk mengikuti kursus di lembaga bimbingan belajar. Melihat kondisi dunia saat ini, bahasa Inggris begitu sangat penting karena sekarang adalah zaman globalisasi, untuk dapat

ikut serta memasuki dunia seperti sekarang ini dengan sukses tentunya kita harus menguasai bahasa globalisasi tersebut.

Ada 3 alasan mengapa siswa dituntut untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris ini, yaitu:

1. Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut adalah Singapura, Malaysia, Filipina, Australia, dan lain sebagainya. Apabila suatu saat nanti seorang WNI bepergian ke salah satu negara yang disebutkan di atas, bekal pengetahuan bahasa Inggris akan mempermudah orang itu dalam berkomunikasi dengan warga negara setempat. Hal ini juga terjadi di negara Belanda. Di sana, murid-murid pada tingkat SMA memang dianjurkan mempelajari dan menguasai bahasa asing mengingat bahasa Belanda tidak dipakai oleh negara di sekelilingnya.
2. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi Internasional. Agar dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada di dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan di negara asing biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat

berkomunikasi dengan warga negara asli yang dikunjunginya. Orang Jepang yang melancong ke Indonesia, menggunakan bahasa Inggris apabila dia hendak menanyakan sesuatu pada orang pertama yang ditemuinya di jalan. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.

3. Informasi yang terdapat di dunia ini kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs-situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik media tulis maupun media elektronik (http://bit.ly/gadgets_cheap).

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SLB-A (Tunanetra) TPA Jember mempunyai sifat deduktif dan objek kajiannya abstrak. Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru yaitu 70. Dari 2 siswa kelas VII SLB-A (Tunanetra) TPA Jember, semuanya memperoleh nilai antara 0-65 atau sebesar 100% dinyatakan belum tuntas karena nilainya di bawah KKM. Karena siswa yang tuntas di bawah 80%, maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis, permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses pembelajaran sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai

fasilitator, guru masih banyak tergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, kemampuan bekerja sama. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, sebagai solusi dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Strategi pembelajaran aktif dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi dalam belajar. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang akan lebih baik menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi pembelajaran *True or False* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi (Zaini, 2002).

Strategi *True or False* ini mempunyai level kognitif (berpikir) dari tingkat pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan kreatifitas. dan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran. Strategi *True or False* bila diterapkan di SLB-A (Tunanetra) bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses pembelajaran, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kelebihan dari strategi *True or False* adalah siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban benar dan salah (Silberman, 2002, hlm. 91).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)
Lembar observasi adalah lembar yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar ini digunakan untuk mengamati peneliti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *True or False*.
2. Tes Formatif
Tes formatif adalah tes-tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*)

mengenai kemajuan yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran dengan strategi *True or False*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Juli – 09 Juli 2013 di Kelas VII SLB A (Tunanetra) TPA Jember dengan jumlah siswa 2 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

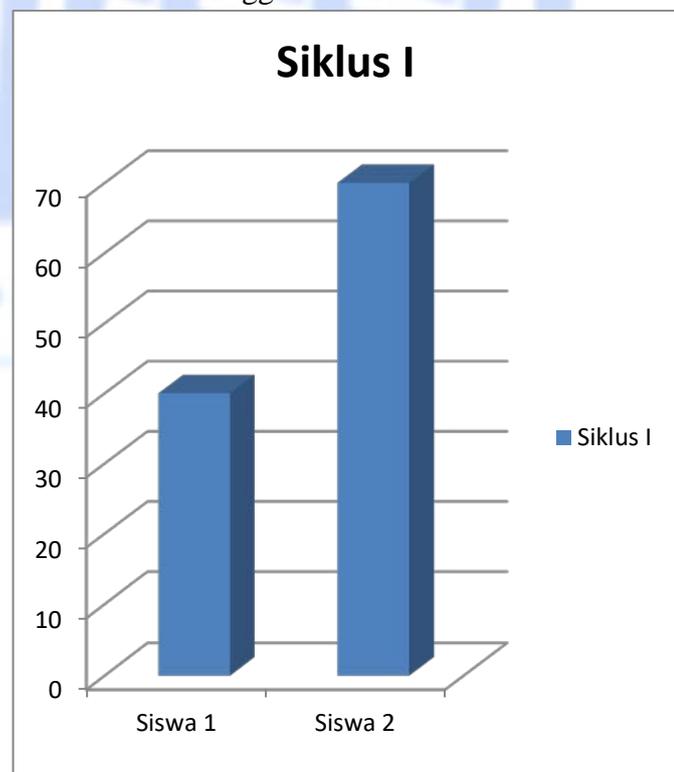
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siklus I

| No . | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|----------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Ahmad Safiudin | 40 | | √ |
| 2 | Veriyanto | 70 | √ | |
| Jumlah | | | 1 | 1 |
| Prosentase | | | 50% | 50% |

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus I



Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan strategi *True or False* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,00 dan ketuntasan belajar

mencapai 50% atau ada 1 siswa dari 2 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan strategi *True or False*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Strategi *True or False* sudah dapat diterapkan dan dapat mengurangi metode ceramah yang sering digunakan selama ini.
 - b) Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 0% (sebelum siklus) menjadi 50% (setelah siklus I).
- 2) Kelemahan
 - a) Pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa kemampuan

siswa dalam memahami materi dengan strategi *True or False*.

- b) Sekalipun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum siklus dengan setelah siklus I, namun belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%.

3) Faktor Yang Menyebabkan:

- a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4) Alasan Tindakan Perbaikan:

- a) Karena ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikan belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%.
- b) Karena penerapan strategi *True or False* pada siklus kurang maksimal dan memotivasi antusias siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Revisi tersebut antara lain:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan strategi *True or False* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan

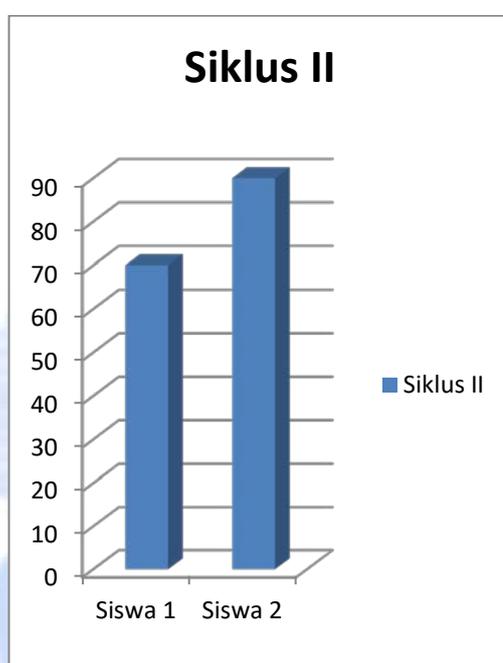
kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 29 Juli 2013 di Kelas VII dengan jumlah 2 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siklus II

| N o. | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------|----------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Ahmad Safiudin | 70 | √ | |
| 2 | Veriyanto | 90 | √ | |
| Jumlah | | | 2 | 0 |
| Prosentase | | | 100% | 0% |

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80 dan semua siswa telah tuntas. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi *True or False*

membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan strategi *True or False*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan

pembelajaran dengan strategi *True or False* dengan baik dan dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan strategi *True or False* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun perbandingan antara kedua Siklus di atas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siklus I dan II

| Kategori | Siklus I/Prosentase | Siklus II/Prosentase | | |
|--------------|---------------------|----------------------|---|------|
| Tuntas | 1 | 50% | 2 | 100% |
| Belum Tuntas | 1 | 50% | 0 | 0% |

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris tentang Makna Dalam Teks Lisan Fungsional di kelas VII SLB-A (Tunanetra) TPA Jember masih

belum sepenuhnya dipahami anak. Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah:

- Siswa kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.
- Hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke I ini semakin meningkat dibanding sebelum siklus, dari rata-rata 0% menjadi 50%. Namun, secara klasikal belum tuntas.

2. Siklus II

Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah:

- Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan strategi *True or False* lebih membuat semua siswa dapat berperan aktif secara merata.
- Komunikasi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
- Hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 50% menjadi 100%. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar Bahasa Inggris dinilai tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran dengan strategi *True or False* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris tentang Makna Dalam Teks Lisan Fungsional pada Siswa Kelas VII SLB-A (Tunanetra) TPA Jember. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I, dari 2 siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (50%). Sedangkan pada Siklus II, semua siswa telah tuntas (100%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 50%.

Saran

Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini menggunakan strategi kurang meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan pemahaman terhadap materi sebaiknya menggunakan pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Dengan melihat hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *True or False* yang mengalami peningkatan, tentunya bisa dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lain yang dianggap lebih efektif.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengemban amanat sebagai guru yang profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Brown. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching. 4 th. Edition.* New York: The Free Press
- Combs. Arthur. W. 1994. *The Profesional Education of Teachers.* Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Degeng, Nyoman Sudana. 1997. *Strategi Pembelajaran.* Malang: IKIP Malang.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner.* Victoria Dearcin University Press
- Poerwodarminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka
- Rudiyati, Sari, 2002, *Pendidikan Anak Tunanetra: Pendidikan Luar Biasa.* Yogyakarta: FIP UNY
- Silberman, 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan

